

## PERAN ORANG TUA UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DALAM MENERJAKAN TUGAS

Yassinta Amarisa<sup>1</sup>, Ahsana Zaida Qolbi<sup>2</sup>, Yelvira Meiniza Naution<sup>3</sup>, Masganti Sit<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

**Abstract:** *Independence is the ability to do everything yourself without help from other people. However, in Ra Ar-Rahmah, children still experience a lack of independence. This research was conducted to see the role of parents in developing children's independence. This research was conducted at RA Ar-Rahmah, Percut Sei Tuan District, Medan City by selecting 3 parents to be used as samples. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The results of the interviews show that parents can increase their children's independence by guiding, teaching and training their children so that their children's independence can develop as well as possible.*

**Keyword:** *Role of parents, Independence, Early childhood*

**Abstrak:** Kemandirian adalah suatu kemampuan dalam melakukan segala sesuatu sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Namun, di Ra Ar-Rahmah masih mengalami kurangnya kemandirian pada anak. Penelitian ini dilakukan karena untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rahmah Kec Percut Sei Tuan Kota Medan dengan memilih 3 orang tua untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kemandirian anak dengan membimbing, mengajarkan, serta melatih anak agar kemandirian anak dapat berkembang dengan sebaik mungkin.

**Kata Kunci:** Peran orang tua, kemandirian, anak usia dini

### PENDAHULUAN

Kata “kemandirian” berasal dari kata “diri” yang diberi awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk sebuah kata yang menunjukkan kondisi atau keadaan. Mandiri dalam kamus besar bahasa Indonesia ( departemen pendidikan nasional, 2005 ) yaitu kondisi yang tepat melakukan segala sesuatu sendiri tidak berhubungan dengan orang lain, sedangkan kemandirian yaitu suatu kondisi dimana anak dapat melakukan sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain (iltiqoyah, 2020). Melatih kemandirian ada beberapa hal yang harus dilakukan pada anak diantaranya yaitu belajar berjalan, makan, berbicara, koordinasi tubuh, bersosialisasi dengan lingkungan, bersosialisasi dengan lingkungan, serta membentuk pemahaman tentang suatu moral ( Nuraeni, 2016)

Anak usia dini merujuk pada anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun, dimana mereka sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai “golden age” karena anak-anak pada tahap ini sangat cepat dalam merespons berbagai jenis pembelajaran dan perkembangan, baik dalam aspek motorik kasar dan halus, kognitif, sosial, maupun emosional. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, anak usia dini yaitu anak yang belum memasuki pendidikan dasar sampai umur enam tahun.

Orang tua adalah orang yang memiliki umur lebih banyak atau orang yang dituakan. Namun pada kalangan masyarakat umumnya orang tua adalah orang yang melahirkan yaitu bapak dan ibu. Orang tua merupakan pusat kehidupan anak baik dari segi agama, emosi, serta pemikirannya yang merupakan hasil dari pengajaran orang tua. Orang tua mempunyai peran penting untuk mensejahterakan anaknya dan pendidikan anaknya.

Pembiasaan yang ada pada anak merupakan bentuk awal dari peran orang tua, sehingga baik dan buruknya kemandirian anak tergantung pada peran orang tua dalam melatih anak untuk melakukan segala sesuatu nya sendiri tanpa bermanja berlebihan dan bergantung pada orang lain.

Ayah merupakan kepala keluarga sekaligus penanggung jawab dalam perkembangan anak baik fisik maupun psikis nya. Ayah bertugas untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang, ayah juga diwajibkan untuk selalu berhubungan dengan pendidikan anak. Anak biasanya memandang ayah sebagai contoh pemimpin dan memiliki prestasi yang tinggi, ayah dijadikan sebagai seorang pemimpin yang selalu akan menjadi cermin bagi anaknya. Ayah memiliki peran penting dalam melatih kemandirian anak terutama pada saat anak masih kecil. Seorang ayah harus memiliki sifat tegas dan konsisten dalam membentuk anak untuk melakukan segala sesuatu nya secara mandiri.

Selain peran ayah, ibu juga merupakan peran paling penting dalam mendidik anaknya. Pendidikan dari seorang ibu untuk anaknya adalah pendidikan dasar yang tidak akan tersingkirkan sama sekali. Baik dan buruknya pendidikan yang diberikan ibu untuk anaknya sangat berpengaruh terhadap hidup anaknya, baik dari segi perkembangan maupun watak. Ibu mempunyai peran dalam memberikan cinta kasih, mengasahi dan memelihara, tempat mengatur tata kehidupan dalam rumah tangga. Dalam melatih kemandirian anak ibu tidak kalah penting dengan ayah, ibu juga harus memberikan dukungan untuk membantu anak dalam membentuk kemandirian nya sejak dini, seorang ibu harus tegas dalam mendidik anaknya terutama pada hal kemandirian pada anak.

Menurut Kusumo (2021) menyatakan bahwa “ dalam keluarga orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai mediator”. Peran orang tua dalam motivator adalah memberikan anak informasi yang ia butuhkan agar anak mampu menjadi motivasi sebagai arah hidupnya. Peran orang tua sebagai konselor yaitu orang tua wajib mengetahui tentang perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah dan memberikan sarana dan prasarana anak yaitu berupa pangan dan sandang anak sampai ke jenjang pendidikan. Peran mediasi untuk orang tua yaitu orang tua harus mempunyai wawasan yang luas untuk pekerjaan pendidikan bertujuan untuk memberikan kebutuhan anak baik itu berupa fasilitas terutama fasilitas untuk mendukung proses pendidikan anak.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa anak usia dini terutama yang berada di Indonesia sangat minim kemandirian. Terdapat beberapa jenis kemandirian pada anak usia dini yaitu membentuk anak untuk melakukan segala sesuatu nya sendiri tanpa bantuan orang lain, contoh seperti mencuci tangan, menyusun mainan nya kembali, mengontrol emosi sendiri disaat anak seusianya sudah mampu mengontrol emosinya sendiri, khususnya pada hal negative dan kesedihan, dan mampu membuat diri merasa tenang dan aman tanpa ditemani oleh siapapun, dan kemandirian anak dalam berinteraksi dengan sekelompok masyarakat. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya peran orang tua dalam membantu anak untuk melakukan segala sesuatu kebutuhan nya segala mandiri (kusumo, 2021). Banyak ditemukan anak-anak yang

belum sekolah dan tidak ada aktivitas sekolah secara mandiri (kusumo & Miftakul, 2020).

Sikap kemandirian sangat penting ditanamkan sejak anak masih berada pada masa golden ageny. Kondisi ini sangat penting dikarenakan orang tua saat ini cenderung memanjakan anak terlalu berlebihan dan banyak potensi. Anak sangat bergantung pada orang tua (Dalita et al.,2021). Untuk itu dijelaskan penelitian terdahulu bahwasanya kemandirian pada anak perlu untuk diperhatikan. Dengan anak mempunyai sifat mandiri ia akan bias leluasa untuk bermain dengan teman sebaya nya tanpa memiliki rasa takut pada dirinya. Rasa cemas yang berlebih dapat mengganggu proses tumbuh kembang psikologisnya, contohnya orang tua masih menunggu anak saat pulang sekolah (kumalasari, 2019). Dengan sikap mandiri pada saat masih kecil, anak akan tumbuh menjadi dewasa dengan sikap yang lebih mudah dalam mengambil keputusan, tidak tergantung dengan orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan dapat bersosialisasi dengan temannya (R. Lestari, 2018). Capaian orang tua dalam mengembangkan sikap mandiri anak adalah memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sendiri dan yang paling penting adalah anak tidak terus bergantung pada orang tua nya (Ramadhani, 2019).

Proses perkembangan kemandirian pada anak dapat digambarkan sejak kecil melalui sikap anak. Sikap mandiri pada anak biasanya ditampilkan dengan anak bersikap tanggung jawab, disiplin dan memiliki kemauan untuk berbagi emosi serta dapat mengontrol emosinya (Sulistianah & Tohir 2020 ). Orang yang berhasil biasanya orang yang memiliki sikap mandiri sejak kecil (Dalita et al, 2021). Kesuksesan seseorang dapat dilihat dari cara mereka menghadapi masalah. Kemandirian mengajarkan mereka untuk bertahan dalam menyelesaikan masalahnya sampai dengan selesai (Rizkyani, 2020).

Dengan pola asuh yang baik anak dapat mengembangkan kemandirian (Asmanita, 2019), salah satunya perkembangan motoric (Zulkarnaen, 2019). Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak ialah membuat rumah mereka menjadi aman untuk mengeksplorasi serta berpetualang, membimbing anak, anak diajak untuk ikut serta dalam kegiatan yang beragam, dan jauhi perintah-perintah yang dapat membuat anak merasa tertekan guna untuk memperlihatkan rasa kasih sayang yang tulus pada anak (Ramadhani, 2019).

Peran orang tua dalam membentuk rasa percaya diri anak bisa dilakukan dengan menjadi pendengar yang baik, menunjukkan rasa peduli dan memberikan kesempatan pada anak untuk saling membantu dan melatih anak untuk bersikap mandiri (Fabiani & Krisnani, 2020). Terpenting pada anak yang belum memasuki jenjang pendidikan yang memiliki orang tua pekerja, sikap mandiri harus dibentuk dan disusun sedari dini agar anak mampu memenuhi kebutuhan nya sendiri sedari menunggu ibunya bekerja (Affrida, 2017), orang tua dengan kondisi tersebut dapat menanamkan pendidikan dasar pada anak yaitu berperilaku, berakhlak, sikap dan hal-hal yang menjadi pembiasaan bagi orang tua untuk diikuti oleh anak seperti anak melihat kedua orang tuanya mengaji, salat, dan menunturkan kata-kata baik yang pantas didengar oleh anaknya (Kurniati & Masnipal, 2021).

Salah satu peran orang tua dalam menanamkan sikap mandiri pada anak ialah melakukan pembiasaan pada anak. Jika anak sering mendapatkan apa yang ia inginkan dan selalu memanjakan nya ia akan menjadi orang yang bergantung (Pangastuti et al., 2020). Proses awal yang dilakukan untuk mengembangkan sikap mandiri pada anak adalah dengan cara membiarkan anak mengerjakan tugas sekolahnya dengan sendiri. Anak awalnya tidak akan mengerti bagaimana cara

mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, orang tua hanya memberikan penjelasan ulang kepada anak dan memberikan contoh yang sudah di contohkan oleh pengajar. Apabila orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas dan tugas dikerjakan oleh orang tua sampai kapan pun anak akan bergantung pada orang lain dan anak akan sering menangis apabila ibunya tidak bantu mengerjakan tugasnya.

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana mempunyai rasa untuk berkompetisi maju demi memperbaiki diri sendiri. Sikap mandiri juga merupakan salah satu sikap perkembangan yang harus anak miliki guna untuk membantu anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa berhubungan dengan orang lain tetap harus ada pantauan dari orang tua dengan tahap yang sesuai dengan perkembangan anak. Sikap mandiri penting diterapkan dalam diri anak. Pendidikan .

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik, memberi motivasi, dan melatih kemandirian anak. Kemandirian anak dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa social emosional pada anak menurut kanisius ( 2006 ) yaitu :

1. Memberikan dukungan dan semangat kepada anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti memakai dan melepas sepatu, berpakaian, membuka baju, makan sendiri, dan lain-lain, sangat penting. Anak-anak perlu merasa didorong dan diberi kepercayaan agar mereka percaya diri dan dapat melakukannya. Jika anak belum berhasil, orang tua sebaiknya tetap memberikan motivasi dan meyakinkan anak bahwa mereka pasti bisa jika terus belajar dan berlatih.
2. Orang tua dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak dengan menjadikan setiap kegiatan sebagai momen yang berkesan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi kebebasan bagi anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar, serta melibatkan mereka dalam aktivitas yang dapat merangsang kreativitas mereka. Selain itu, orang tua juga bisa turut serta dalam kegiatan anak, memberikan dukungan, dan merayakan setiap eksplorasi yang dilakukan.
3. Berikan pujian kepada anak ketika mereka berhasil melakukannya. Hal ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam menjalani berbagai kegiatan dan aktivitas sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk mengembangkan kemandirian pada anak, salah satu cara yang efektif adalah dengan menyerahkan kepercayaan kepada mereka. Ketika anak diberikan tanggung jawab atau tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, mereka akan merasa dihargai dan lebih percaya diri, lalu komunikasi pada anak juga penting agar orang tua dapat menjelaskan kepada anak tentang kemandirian menggunakan bahasa anak supaya anak mampu memahaminya, disiplin juga merupakan salah satu hal yang harus diterapkan dan diawasi oleh orang tua agar anak konsisten dalam melatih kemandirian (asmanita, 2019).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak:

1. Memberikan dorongan kepada anak agar mereka dapat melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dengan mandiri, tanpa bergantung terlalu banyak pada bantuan orang lain
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihannya sendiri dalam berbagai situasi, agar mereka bisa belajar bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan membuat keputusan secara mandiri
3. Memberi anak kesempatan untuk bermain sendiri agar mereka bisa mengembangkan kreativitas dan belajar berpikir sendiri

4. Memberi kebebasan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu meskipun mereka mungkin akan membuat kesalahan
5. ketika bermain bersama anak, biarkan mereka memimpin permainan sesuai keinginan mereka, namun jika mereka terlalu bergantung pada kita, doronglah mereka untuk berinisiatif dan menghargai pilihan mereka
6. Mendukung anak untuk mengungkapkan perasaan dan ide-idenya
7. Mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain agar mereka dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang lebih kompleks
8. Saat anak mulai mengerti konsep waktu, dorong mereka untuk mengatur jadwal mereka sendiri
9. Anak-anak juga perlu diberikan tanggung jawab, serta pemahaman tentang konsekuensi jika mereka tidak menunaikan tanggung jawab tersebut
10. Kesehatan dan kebugaran sering kali berhubungan dengan kemandirian. Jadi penting untuk memberikan makanan sehat kepada anak dan mengajak mereka berolahraga atau melakukan aktivitas fisik. (Dyah, 2020)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam. Pendekatan ini menggunakan analisis untuk mengolah data, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai objek atau permasalahan yang dikaji. Melalui metode ini, peneliti berusaha menggali makna, pola, dan hubungan yang terkandung dalam data, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap topic penelitian. (Moleong (2012:11)). Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, foto, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam menganalisis dan menarik kesimpulan, data yang digunakan berupa narasi dan deskripsi, bukan angka. Pendekatan kualitatif ini diterapkan untuk menggambarkan peran orang tua dalam membantu membentuk kemandirian anak usia dini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Anak perlu dilatih untuk mengembangkan sikap mandiri agar dapat melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri saat ibu mereka bekerja (Affrida, 2017), Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena mereka adalah pihak utama yang membentuk dasar pendidikan, terutama dalam hal berperilaku (Kurniawati & Masnipal, 2021), sekolah juga menjadi lingkungan sosial bagi anak, dimana mereka harus bertanggung jawab untuk melanjutkan dan menjaga nilai-nilai mandiri yang telah diajarkan di rumah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 3 responden yaitu orang tua murid RA Ar-Rahmah maka didapatkan hasil wawancara bahawasannya Umumnya, orang tua memiliki pandangan positif tentang pentingnya kemandirian anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Mereka percaya bahwa kemandirian dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan ketekunan, yang penting untuk keberhasilan di masa depan. Pada dasarnya anak sejak masuk TK mereka sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan namun mereka mungkin memerlukan panduan atau dukungan dari orang tua untuk

memulai, tetapi seiring waktu, mereka diharapkan dapat menyelesaikan tugas sendiri. Orang tua seringkali menilai kemandirian ini berdasarkan observasi keseharian mereka.

Beberapa langkah yang biasanya diambil oleh orang tua untuk melatih kemandirian anak yaitu memberikan arahan sederhana, menyediakan waktu khusus untuk anak belajar, serta memberi anak tanggung jawab untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri. Orang tua juga kerap menggunakan metode seperti reward dan evaluasi untuk membantu anak memahami pentingnya disiplin. Orang tua biasanya mendorong anak untuk mengerjakan PR dengan memberikan motivasi, memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar mandiri, serta mengajarkan hal sederhana dalam penyelesaian masalah mereka. Menurut Theory B.F Skinner (1953) skinner mengusulkan penggunaan penguatan positif untuk membentuk perilaku mandiri anak yaitu memberikan pujian atau hadiah untuk tugas yang diselesaikan secara mandiri hal ini akan memperkuat kebiasaan tersebut sehingga terbentuklah kemandirian anak. Orang tua juga sering memberikan dorongan agar anak mencoba menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.

Salah satu peran orang tua dalam membentuk sikap mandiri anak adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Jika seorang anak terbiasa dimanjakan dan selalu dilayani, ia akan cenderung menjadi pribadi yang bergantung pada orang lain (Pangastuti et al., 2020). Orang tua murid menjelaskan bahwa orang tua dalam melatih kemandirian anak yaitu dengan memberlakukan jadwal khusus atau aturan untuk menjaga konsistensi anak dalam mengerjakan tugas, atau orang tua menjauhkan segala hal yang dapat merusak fokus anak ketika belajar. Jadwal ini membantu anak untuk belajar mengatur waktu dan menjadikan tugas sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka. Metode bimbingan yang sering digunakan antara lain pemberian contoh, , serta membuat strategi penyelesaian tugas bersama-sama. Metode ini bertujuan agar anak merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan.

Orang tua umumnya berusaha membatasi bantuan yang diberikan dan lebih banyak memberikan panduan atau petunjuk cara menyelesaikan tugas daripada orang tua sendiri yang mengerjakan untuk anak. Dengan cara ini, anak didorong untuk berpikir secara mandiri dan belajar menyelesaikan tugasnya sendiri. Sebagian besar orang tua mendorong anak untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan. Ini dimaksudkan agar anak lebih terlatih dalam mencari solusi dan tidak langsung mengandalkan orang tua ketika menghadapi kesulitan.

## **KESIMPULAN**

Kemandirian anak merupakan keterampilan penting yang perlu dilatih sejak dini dengan dukungan orang tua dan sekolah. Orang tua di RA Ar-Rahmah umumnya memiliki pandangan positif tentang pentingnya melatih kemandirian, terutama dalam mengerjakan tugas sekolah, sebagai dasar untuk mengembangkan tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan ketekunan. Dengan metode seperti pemberian arahan sederhana, penggunaan penguatan positif berupa pujian atau hadiah, pemberian jadwal rutin, serta pembatasan bantuan langsung, anak didorong untuk belajar menyelesaikan tugas secara mandiri. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif dan kepercayaan diri anak, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib. (2015). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma*, Vol 2, No 1.
- Affrida, E. N. (2017). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak*. 1(2), 124–130.
- Asmanita, M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. *Repository Uin Jambi*, 8–11.
- Dalita, R., Hayati, F., & Fitriani, F. (2021). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di desa rukoh lorong banna kecamatan syiah kuala kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/567>
- Dyah Aris Susanti. (2020). Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. *Al-Ibtida*
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Kanisius. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia
- Kumalasari, D. A. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan [Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/33709>
- Kusumo, W. P. (2021). Peran Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini ( Usia 4-5 Tahun ) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Muslimat Nu Kebonrejo 2 Salaman Magelang. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(1), 34–45. [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/291](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/291)
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murtiati, M. (2019). Memupuk Kemandirian Anak Di Sekolah. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–3.
- Nuraeni. (2016). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedogy*, 3(1), 65–73 Orang tua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, A., & Kammariyati, K. (2020). Pengaruh Pendampingan
- Raisah Armayanti Nasution, „Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori Oleh Raisah Armayanti Nasution , M . Pd“, *Jurnal Raudhah*, 05.02 (2017),
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian anak menurut pandangan guru dan orang tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rumah. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 132–146.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan

Zulkarnaen, Z. (2019). The Influence of Nutritional Status on Gross and Fine Motor Skills Development in Early Childhood. *Asian Social Science*, 15(5), 75. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n5p75>